

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling asasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri, dalam suasana tenteram, serta sejahtera lahir dan batin, semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas, dan merata. Manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan akan pangan tidak hanya dalam kebutuhan akan pangan pokok saja seperti beras, jagung, dan umbi-umbian, tetapi juga memerlukan pemenuhan akan gizi khususnya yang mengandung protein tinggi baik dari nabati maupun hewani, yang salah satunya berasal dari daging sapi. Pola konsumsi yang berubah dan cenderung mengalami peningkatan ke arah konsumsi protein hewani tak lepas dari adanya peningkatan pendapatan dan pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan nilai gizi dari pangan.

Di Indonesia daging sapi merupakan salah satu bahan makanan favorit dikalangan masyarakat. Daging sapi merupakan daging ternak ruminansia yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat karena rasanya yang lezat dan bergizi tinggi. Menurut Gunawan (2013) Daging sapi merupakan komoditas yang sangat penting di Indonesia tentunya untuk menunjang kebutuhan pangan daging sapi yang ada di Indonesia dengan kandungan Protein, Lemak, kalsium, Vit B1, dan Air yang dimiliki oleh daging sapi menjadikannya sebagai kebutuhan protein

hewani yang tinggi di Indonesia. Berikut adalah tabel kandungan gizi pada daging sapi :

Tabel 1 Kandungan Gizi Pada Daging Sapi Per 100 gram

No.	Jeniz Zat Gizi	Jumlah Kandungan
1	Air	66,0 g
2	Energi	201 kal
3	Protein	18,8 g
4	Lemak	14,0 g
6	Kalsium	11 mg
7	Thiamin (Vit. B1)	0,08 mg

Sumber : (Azmi, 2021)

Kota Bekasi yang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia bersebelahan dengan ibu kota Indonesia yaitu Jakarta membuat Bekasi khususnya Kota Bekasi menjadi salah satu daerah dengan perkembangan paling pesat di Indonesia dengan luas 210,49 km² dengan penduduknya berjumlah 2.543.676 jiwa ditahun 2020 (BPS, 2020). Kota Bekasi juga merupakan kota Metropolitan Jabodetabek dan menjadi kota satelit dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Kota Bekasi sekarang menjadi tempat tinggal bagi kaum urban dan sentra Industri. Pengaruh kebutuhan pangan di kota Bekasi juga berbanding lurus dengan kepadatan penduduk yang ada di Kota Bekasi, dengan sebutan kota satelit terpadat di Indonesia dan kebutuhan pangan yang tinggi mempengaruhi permintaan pangan khususnya daging sapi di Kota tersebut.

Banyaknya persaingan dagang membuat konsumen mempunyai sikap dan pendapat yang berbeda-beda antara pasar tradisional dan pasar swalayan Tingginya permintaan daging sapi membuat banyaknya persaingan pedagang daging sapi antara pedagang daging sapi pasar tradisional dan pedagang daging sapi pasar swalayan. Daging sapi potong merupakan salah satu komoditas hewan ternak yang

memiliki permintaan yang tinggi di Indonesia, protein yang bersumber pada nabati dan hewani khususnya hewani secara otomatis meningkatkan pertumbuhan kebutuhan pangan komoditas daging menyebabkan persaingan hasil penjualan, dengan adanya persaingan antara daging pasar tradisional dan daging pasar swalayan maka kebutuhan daging sapi di Jawa Barat harus bisa memenuhi kebutuhan daging sapi di Kota Bekasi.

Tabel 2 Jumlah Produksi Daging Sapi (Ton) di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 - 2020

Tahun	Produksi Daging Sapi (Ton)
2019	79.481,14
2020	80.995,58
2021	64.425,18

Sumber : (BPS, 2021)

Data Jumlah produksi daging sapi provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 mengalami kenaikan produksi dari tahun 2019 dengan jumlah 79.481,14 menjadi 80.995,58 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 64.425,18 ton dari 80.995,58 dengan jumlah total produksi daging sapi dari tahun 2019 sampai 2021 sebesar 224.901,9 ton. Dari 2020 ke 2021 mengalami penurunan salah satunya karena Covid-19.

Kebutuhan daging yang tinggi menjadikannya persaingan penjualan daging sapi antara pasar tradisional dan pasar swalayan membuat masyarakat atau konsumen mempunyai sikap yang berbeda terhadap masing-masing tempat jual daging sapi yang memperhatikan dan mempertimbangkan dalam memilih pasar untuk menentukan kualitas produk daging sapi di Indonesia khususnya daerah Kota Bekasi didasari dari berbagai macam faktor. Dikutip dari Fatmawati et al(2016) Persepsi atas kualitas produk yang didasarkan dari berbagai isyarat informasi yang

diasosiasikan oleh mereka dengan produk. Isyarat ini menyerupai intrinsik dan juga ekstrinsik untuk produk baik individual atau bersamaan. Isyarat ekstrinsik menyantumkan dasar pemikiran terhadap kualitas produk, untuk isyarat intrinsik lebih memperhatikan sifat fisik dari produk itu sendiri seperti ukuran, warna, rasa, atau aroma. Adapun dalam menentukan kebutuhan daging yang tepat, masyarakat di Kota Bekasi mempertimbangkan faktor lain karena setiap produk yang siap diperjual belikan dipasaran pasti memiliki karakteristik tersendiri yang di ciptakan untuk membedakan dari para pesaing mereka untuk menarik pelanggan dan konsumennya. Kota Bekasi merupakan Kota yang mayoritas penduduknya memiliki rata-rata kesejahteraan yang tinggi karena sifat mayoritas masyarakat Kota Bekasi memiliki produktivitas yang tinggi dalam memperoleh hasil. Merujuk kepada masyarakat Kota yang memiliki sifat produktif tinggi yang fokus terhadap pencapaian hasil membuat masyarakat Kota Bekasi mempunyai perilaku yang konsumtif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sifat konsumtif mayoritas masyarakat Kota Bekasi lebih cenderung memilih suatu produk yang memiliki nilai beli tinggi terhadap suatu produk.

Penjualan produk pangan daging sapi di Kota Bekasi memiliki persaingan yang ketat karena beberapa terlembah mayoritas masyarakat Kota Bekasi memilih untuk mengonsumsi bahan pangan atau suatu produk yang memiliki nilai beli tinggi atas dasar keamanan, kebersihan, dan pelayanan suatu barang tersebut seperti yang dilakukan oleh pasar swalayan SuperIndo yang berlokasi di Utara Kalimalang jalan Jakasempurna, Bekasi Barat, Kota Bekasi dan pasar tradisional Pasar Baru Bekasi yang berada di jalan Ir. H. Juanda, Bekasi Timur, Kota Bekasi. Data yang tercatat saat ini Kota Bekasi memiliki 67 pasar tradisional yang tersebar diseluruh Kota

Bekasi (DISPERINDAG, 2021). Keunggulan pasar tradisional Pasar Baru Bekasi dari 66 pasar tradisional lainnya memiliki lokasi yang strategis yang berada di samping jalan protokol lebih tepatnya jalan Ir.H.Juanda disamping jalan Protokol Cut Mutia. Pasar Baru Bekasi berdiri pada tahun 2012 dengan menjual berbagai jenis kebutuhan pokok setelah itu juga menjadi penjual komoditas daging sapi yang besar dibanding pasar tradisional Kota Bekasi lainnya. Dan pasar swalayan Superindo sendiri di Kota Bekasi memiliki jumlah gerai paling besar yaitu 20 gerai (Ricky Handika Wijaya & Irma Satya Indriyanti, 2022). Superindo yang berada di jalan Jakasempurna di Utara kalimalang merupakan Superindo satu-satunya Superindo yang berada di jalan protokol di Kota Bekasi.

Banyaknya pasar tradisional dan pasar swalayan menjadikan persaingan antara pedagang pasar lokal dan pasar swalayan dimana pedagang daging di pasar lokal menjual daging dengan harga yang lebih murah dengan tingkat higienis yang lebih rendah, kenyamanan konsumen untuk berbelanja daging di pasar lokal terganggu karena kotor dan kumuhnya pasar dan terakhir, pelayanan dari penjual daging tersebut yang kurang ramah dibanding pesaingnya yaitu swalayan, pasar swalayan memiliki pelayanan yang lebih baik, kenyamanan tempat penjualannya, dan ke higienisan dagingnya sendiri. Sebelum konsumen melakukan pembelian daging sapi di pasar tradisional atau daging sapi pasar swalayan, pemilihan daging sapi oleh konsumen dilakukan dengan beberapa faktor yaitu harga, kualitas, keamanan, dan kebersihan daging sapi. Faktor yang di ketahui tersebut merupakan atribut dalam pemilihan daging sapi, dari pemilihan atribut oleh konsumen bisa mengubah sikap konsumen terhadap pembelian daging sapi di pasar swalayan maupun pembelian daging sapi di pasar lokal. Mengetahui atribut-atribut daging

sapi pasar tradisional maupun daging sapi pasar swalayan yang dapat menjadi pertimbangan konsumen untuk melakukan pembelian daging sapi pasar lokal dan daging sapi pasar swalayan khususnya di Kota Bekasi. Untuk menjawab permasalahan di atas, maka ada Profil konsumen apa saja yang membeli daging sapi di pasar tradisional dan pasar swalayan di Kota Bekasi? dan Seperti apa sikap konsumen terhadap daging sapi di pasar tradisional dan pasar swalayan di Kota Bekasi?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil konsumen pembeli daging sapi di Pasar tradisional dan pasar swalayan Kota Bekasi
2. Mengetahui sikap konsumen terhadap daging sapi di pasar tradisional dan pasar swalayan

C. Kegunaan

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sikap konsumen, serta salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi mengenai sikap konsumen terhadap daging sapi pasar tradisional dan daging sapi pasar swalayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap konsumen.

